

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan pada zaman sekarang ini merupakan hal yang amat sangat penting dalam kehidupan manusia, karena untuk melakukan setiap aktifitas memerlukan kondisi fisik yang sehat. Dengan hidup sehat, setiap orang dapat berperan produktif secara sosial dan ekonomi untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkannya. Untuk itu, selain upaya kesehatan secara pribadi, perlu adanya upaya dari pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yaitu dengan menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat.

Apotek merupakan tempat tertentu, tempat dilakukan pekerjaan kefarmasian dan penyaluran sediaan farmasi, perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009, apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh apoteker. Apoteker harus dapat mengoptimalkan sarana apotek dalam melaksanakan pekerjaan kefarmasian.

Pelayanan kefarmasian pada saat ini telah bergeser orientasinya dari *patient oriented* yang mengacu kepada Pharmaceutical Care. Kegiatan pelayanan kefarmasian yang semula hanya berfokus pada penanggung jawaban obat sebagai komoditi menjadi pelayanan yang komprehensif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dari pasien.

Dengan adanya perubahan orientasi tersebut, apoteker dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan perilaku agar dapat melaksanakan pelayanan kefarmasian dan interaksi langsung dengan pasien.

Bentuk interaksi tersebut antara lain adalah melaksanakan pemberian informasi (KIE), monitoring penggunaan obat untuk mengetahui tujuan akhirnya sesuai harapan dan terdokumentasi dengan baik. Apoteker harus memahami dan menyadari kemungkinan terjadinya kesalahan pengobatan (medication error) dalam proses pelayanan.

Pelayanan kefarmasian di apotek mencakup beberapa aspek penting. Apotek berkewajiban menyediakan produk obat berkualitas serta memberikan informasi yang dibutuhkan perihal penggunaan obat. Pasien sebagai konsumen juga berhak atas rasa nyaman dan puas dalam menerima pelayanan di apotek. Oleh karena itu apoteker harus mampu menerapkan manajemen, mampu berkomunikasi dengan petugas kesehatan lainnya dalam menetapkan terapi untuk mendukung penggunaan obat rasional dan system pelayanan yang berorientasi kepada kepuasan pasien serta melakukan evaluasi guna meningkatkan kualitas pelayanan. Penindak lanjutan terhadap keluhan pasien terhadap layanan di apotek merupakan salah satu evaluasi yang dilaksanakan guna meningkatkan mutu pelayanan.

Praktek kerja profesi Apoteker dilaksanakan pada tanggal 18 juli 2011 sampai dengan 13 agustus 2011 di apotek Kimia Farma 304, jalan perak timur No.166 Surabaya dengan Apoteker Penanggung jawab Apotek (APA) Danang Atmadja, S. Farm, Apt

1.2. Tujuan Praktek kerja profesi Apoteker

Praktek kerja profesi apoteker bertujuan memberikan kesempatan kepada para calon apoteker untuk mendapatkan pengalaman mempelajari system dunia nyata serta kompetensi di apotek yang meliputi aspek administrasi dan perundang-undangan, aspek manajerial, aspek pelayanan kefarmasian, serta aspek bisnis.

1.3. Manfaat Praktek kerja profesi Apoteker

Diharapkan pada saat bekerja di lapangan seorang apoteker mampu melaksanakan tugas dan fungsi sebagai apoteker penanggung jawab apotek yang profesional dalam mengelola sebuah apotek dan dapat mengembangkannya. Serta meningkatkan kompetensi sesuai dengan kode etik serta undang-undang yang berlaku dalam sistem pelayanan kesehatan di indonesia.

